Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Vol. 4 No. 1, February 2024, pp. 71-83
ISSN: 2807-6346, DOI: 10.57163/almuhafidz.v4i1.90

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN Q.S. AT-TAHRIM AYAT 6

Ibnu Imam Al Ayyubi[1], Dindin Sofyan Abdullah[2], Dewi Syifa Nurfajriyah[3], Sabrina Yasmin[4], Ai Faridatul Hayati[5]
[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Indonesia
[1]ibnuimam996@staidaf.ac.id [2]dindinsofyanabdullah@staidaf.ac.id
[3]dewisyifanurfajriyah@gmail.com [4]yasminme817@gmail.com
[5]faridaai532@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan 19, 2024
Revised Feb 13, 2024
Published

Keywords:
Islamic Education
Al-Quran
Role of Parents

ABSTRACT

This research aims to integrate the values contained in the Al-Quran, especially in Q.S at-Tahrim verse 6 regarding the role of parents in educating children's behavior and character which is inherent in Islamic religious education. The method used in this research is qualitative. Data collection techniques carried out by researchers used observation and interviews. Based on qualitative research methods, all facts, both written and verbal, from primary and secondary data sources are described as they are and then studied to be reduced as concisely as possible to answer the problem. Data analysis techniques in this research include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. In this research, it can be concluded that the role of parents in Islamic education based on Q.S. at-Tahrim verse 6 is very relevant and can be actualized in the contemporary era where Westernization is increasingly being embraced by children from an early age. This is relevant to what is contained in the Al-Quran in Surah at-Tahrim verse 6 where there is a command to always fear Allah SWT and preach, advice to protect oneself and one's family from the torment of hell, the importance of Islamic education from childhood to understand the religion that is respected. by Allah SWT, and faith in angels which is one part of the pillars of faith.

Corresponding Author:

Ibnu Imam Al Ayyubi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Indonesia
Email: ibnuimam996@staidaf.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting untuk memberikan dasar moral, etika, dan ajaran kepada setiap anggota keluarga[1]. Terutama pada usia anak-anak yang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari kedua orang tua mereka agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama yang diimani oleh kedua orang tua nya. Konformitas tersebut membuat anak lebih terarah di dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Islam mengajarkan kepada manusia untuk hidup dalam kekeluargaan baik yang basisnya secara genetik maupun sosial[2]. Peran kedua orang tua di dalam Pendidikan agama Islam bagi anak sangat krusial dan fundamental dikarenakan hal tersebut yang akan membentuk karakter dan tingkat keimanan sang anak saat beranjak dewasa juga sepanjang hayatnya[3].

Orang tua memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal melalui pendidikan keluarga[4]. Tanggung jawab ini mencakup banyak hal, tidak hanya terpaku dalam pemenuhan kebutuhan fisik melainkan kebutuhan lainnya yang dapat mendukung kepribadian sang anak dalam menjalani kehidupannya kelak. Namun di dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukannya bahwa peran orang tua lebih cenderung kepada pemenuhan fisik sang anak yang mengakibatkan etika dan keimanan sang anak terhadap agama khususnya agama islam sangat mudah diintervensi oleh faktor-faktor eksternal[5]. Westernisasi yang membuat distraksi terbesar bagi perilaku dan kepribadian anak membuat peran orang tua harus lebih ekstra dan vital di dalam memahami kondisi dan situasi perkembangan zaman dewasa ini[6]. Mengingat arus globalisasi pada era kontemporer sudah menjamah pada setiap kalangan dan sudah diperkenalkan sejak anak usia dini, para orang tua tidak sedikit yang memperkenalkan teknologi tanpa batasan dan pengawasan yang maksimal di dalam penggunaannya.

Berdasarkan Q.S. al-Tahrim ayat 6, tugas orang tua adalah membimbing dan mendidik anak-anak mereka agar mereka tidak terjerumus ke dalam api neraka seperti orang-orang kafir dan batu yang dijadikan bahan bakarnya. Mereka juga harus memastikan bahwa keluarga selalu taat kepada Allah Swt sebagaimana sifat malaikat, yang selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Sehingga perbedaan dengan

[1] Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9, http://www2.irib.ir/worldservice/melayu.

[2] Yayat Hidayatullah, Agus Halimi, and Adang M. Tsaury, "Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan QS. At-Tahrim Ayat 6 Dan QS. Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan Dalam Keluarga," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, 26–34.

[3] Imam Nurcahyo, "Implementasi QS At-Tahrim (66): 6 Terhadap Orang Tua Sebagai Fungsi Kontrol Dalam Keluarga," *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 1, no. 2 (2020).

[4] Umi Hani'ah, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Analisis QS. At-Tahrim: 6 Dalam Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab)" (IAIN Ponorogo, 2020), http://etheses.iainponorogo.ac.id/10341/1.

[5] Erni Yusnita and Era Octafiona, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga," *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16–27, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283.

[6] Imroatul Musfiroh and Iskandar Iskandar, "Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 3 (2021): 163–77, https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4096.

penelitian sebelumnya atau yang sudah ada terlatak pada kajian peran orang tua yang berlandaskan Q.S. al-Tahrim ayat 6[7]. Penelitian sebelumnya menggambarkan peranan orang tua di dalam mendidik anak lebih kepada hal-hal yang basisnya general dan tidak mengintegralkan Al-Qur'an di dalamnya[8].

Dengan demikian supaya anak-anak tidak terpengaruh oleh hal-hal duniawi yang akan menjadikannya kafir di kemudian hari, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka moralitas dan keimanan sejak dini. Dalam mendidik anak, orang tua harus memenuhi semua kebutuhan anak, termasuk pendidikan dan perawatan kesehatan, hingga anak mencapai aqil baligh[9]. Selain itu, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak hingga dia menjadi taklif, atau tanggung jawab hukum, atas tindakannya. Untuk mengisi *gap* penelitian yang sudah ada maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengintegralkan nilai-nilai yang tertuang pada Al-Quran terkhusus pada Q.S at-Tahrim ayat 6 mengenai peranan orang tua dalam mendidik perilaku dan karak anak yang inheren dengan pendidikan agama.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi. Berdasarkan metode penelitian kualitatif, semua fakta baik tulisan maupun lisan dari sumber data primer maupun sekunder diuraikan apa adanya kemudian dikaji untuk direduksi seringkas mungkin untuk menjawab permasalahan. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian seperti data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid, reliable, dan objektif [10]. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [11]. Adapun alur dalam teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

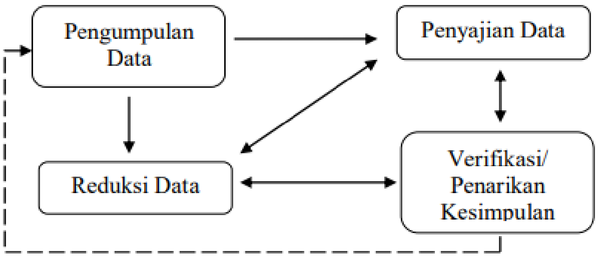
[7] Yeni Huriani and Abdul Wasik, "The Role of Religion for Women in the Process of Educating Children," *Jurnal Perempuan Dan Anak* 6, no. 1 (2023): 17–22, https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jpa.v6i1.22733; Anisyah Rahmadania, Selvyana Al Jannah, and Nurlaili Nurlaili, "Konsep Pendidikan Keluarga Islami," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 167–79, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17305; Yuli Supriani and Opan Arifudin, "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 95–105, https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326; Jon Paisal, "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak," *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66, https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726.

[8] Akhmad Syahbudin et al., "The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhū'ī Li Sūrah Wāhidah)," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 272–83, https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.285.

[9] Makmur Makmur, "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020), https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.131.

[10] John W Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran," *Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid, Edisi Ke-3. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Setia*, 2010; Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf.

[11] Matthew B Miles and Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

PEMBAHASAN

Pendidikan Keluarga

Cara terbaik untuk mendidik anak adalah melalui pendidikan keluarga. Karakter dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh keluarga[12]. Jika pendidikan keluarga mereka berjalan dengan baik sebagaimana dituntunkan oleh agama Islam, anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kebaikan dirinya dan masyarakatnya. Sebaliknya, jika mereka tumbuh dalam keluarga yang tidak mendukung kebaikan dirinya, mereka dapat menyimpang dari ajaran agama Islam. Sebagai muslim, kita pasti akan menggunakan ajaran agama Islam untuk memiliki kepribadian atau watak ideal yang kita harapkan anak-anak kita miliki terlepas dengan inherensi akan arus globalisasi dan westernisasi dewasa ini.

Para ahli memberikan berbagai pendapat dalam berbagai publikasi tentang definisi pendidikan keluarga. Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga sebagai proses memberi nilai positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sebagai dasar pendidikan lanjutan. Selain itu, pendidikan keluarga sebagai semua upaya orang tua untuk membantu pertumbuhan kehidupan pribadi mereka melalui habituasi dan improvisasi [13].

Salah satu tokoh pendidikan terkenal di Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa lingkungan keluarga untuk setiap orang (anak) adalah bidang pendidikan awal. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah dan ibu) diposisikan sebagai instruktur, pendidik, mentor, dan pendidik utama anak-anak. Oleh karena itu, mengacu pada pendapat para ahli tentang konsep pendidikan keluarga tidak berlebihan. Bukan hanya tindakan (proses), tetapi juga diterapkan, oleh orang tua (ayah-ibu), dengan nilai pendidikan dalam keluarga. Zakiah Darajat menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama menerima pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan pertama terjadi dalam kehidupan keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang baik, bertakwa, dan beriman kepada Allah[14]. Sudah umum dalam keluarga bahwa ayah menjalankan tugas rumah tangga, dan istri menjalankan peran ibu rumah tangga. Tidak mungkin untuk menggabungkan logika ini dengan logika yang berlawanan. Umumnya, kepala rumah tangga bertanggung jawab atas masalah besar rumah tangga, seperti mencari nafkah, mempertahankan hubungan rumah tangga dengan masyarakat, dan masalah lain yang

---

12 Rizki Fadhilah and Tulus Musthofa, "Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 1–19, https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.1-19.

13 Anam Besari, "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak," *Jurnal Paradigma* 14, no. 01 (2022): 162–76.

14 Muhammad Rusdi, "Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur'an: Kajian Analisis Qs. At-Tahrim 66/6, Qs As-Syuara 26/214, Qs. At-Taubah 9/122 Dan Qs. An-Nisa 4/170," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 120–28, https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/297.

berkaitan dengan kehidupan sosial. Namun, seorang ibu memiliki beberapa tanggung jawab rumah tangga kecil, seperti menjaga rumah dan perabotan, dapur, menangani masalah keuangan, menjaga kesehatan anggota keluarga, dan menjaga anak-anak mereka.

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "tanggung jawab" sebagai "keadaan wajib menanggung segala sesuatunya", yang berarti jika ada sesuatu yang dapat dituntut, dipesalahkan, diperkarakan, dan berani memikul tanggung jawab atas apa pun resiko yang disebabkan oleh tindakan yang dilakukan. Istilah "tanggung jawab" berarti bersedia memikul tanggung jawab atau tugas. Tanggung jawab juga berarti menyadari tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja. Berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban juga merupakan bagian dari tanggung jawab.

Sedangkan orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Faktanya bahwa orang tua secara alami bertanggung jawab tinggi atas anak-anak didalam rumah tangga, orang tua merupakan sumber semua harapan, harus memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab memberikan kesejahteraan rohani dan materiil. Tanggung jawab orang tua terhadap anak termasuk:

a. Memelihara dan membesarkannya. Karena anak-anak membutuhkan makanan, minuman, dan perawatan untuk hidup secara berkelanjutan, tanggung jawab ini adalah dorongan alami untuk dilaksanakan.
b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara fisik maupun spiritual dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
c. Membekalkannya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akan membantunya sepanjang hidupnya, sehingga ketika ia tumbuh dewasa, ia akan dapat berdiri sendiri, membantu orang lain, dan melakukan tugas kekhalifahan.
d. Membahagiakan anak-anak untuk dunia dan akhirat dengan memberi mereka pendidikan agama yang sesuai dengan tuntunan Tuhan sebagai tujuan akhir dari kehidupan Muslim. Tanggung jawab ini juga dianggap sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, karena dari sudut pandang pendidikan, terdapat tiga komponen penting yang sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Orang tua adalah madrasah pertama anak, pendidikan diutamakan dalam keluarga. Anak-anak diterima di sekolah setelah melalui banyak pengalaman dan mereka memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang mereka pelajari dari keluarga mereka sendiri. Salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, ini dimaksudkan untuk menjadi bekal bagi mereka ketika mereka dewasa dan memiliki masa depan yang cerah. Jika seseorang melaksanakan tanggung jawab ini dengan penuh ketaatan kepada Allah, maka dia telah melindungi dirinya dari api neraka.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya menjadi orang yang baik, anak yang selalu bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Dalam sebuah keluarga sudah umum bahwa ayah menjalankan tanggung jawab rumah tangga, dan istri bertindak

sebagai ibu rumah tangga. Logika ini tidak dapat ditukar dengan logika yang berlawanan. Umumnya, kepala rumah tangga bertanggung jawab atas masalah besar rumah tangga, seperti mencari nafkah, menjaga hubungan rumah tangga dengan masyarakat, dan masalah lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Namun, seorang ibu memiliki beberapa tanggung jawab rumah tangga kecil, seperti menjaga rumah dan perabotan, dapur, urusan keuangan, kesehatan anggota keluarga, dan menjaga anak-anak.

Pendidikan keluarga adalah cara terbaik untuk mendidik anak. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga ini sangat memengaruhi karakter dan perilaku anak[15]. Anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kebaikan dirinya dan masyarakatnya jika pendidikan keluarga mereka berjalan dengan baik sebagaimana dituntunkan oleh agama Islam. Sebaliknya, jika anak-anak tumbuh dalam keluarga yang tidak mendukung kebaikan dirinya, mereka dapat menyimpang dari ajaran agama Islam. Sebagai muslim, kita pasti akan menggunakan ajaran agama Islam untuk memiliki watak atau kepribadian ideal yang kita harapkan dimiliki oleh anak-anak kita.

Dalam menerapkan pendidikan islam dalam keluarga kita juga perlu metode-metode yang harus dilakukan[16], diantaranya :

a. Keteladanan

Teladan merupakan cara pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat cara berpikir, dan sebagaiannya. Orang tua adalah role model bagi anak. Sangat penting ketauladan orang tua bagi pendidikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus terlebih dahulu menunjukkan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang lain. Jika orang tua taat dan bertakwa kepada Allah, anak-anak akan tumbuh dalam kepatuhan dan ketaatan kepada Allah karena mereka meniru dan mencontoh sikap orang tuanya. Teladan adalah hal yang luar biasa karena Anak akan meniru orang-orang di sekitarnya, entah disadari atau tidak. Sangat penting untuk membentuk anak dari segi akhlak dan agama melalui teladan yang baik.

b. Nasihat

Sebagai orang tua, sebaiknya memberikan perhatian, berbicara, dan berusaha memahami masalah anak Anda. Selain itu, dalam memberikan nasehat dan pelajaran pada waktu yang tepat agar anak dapat menerimanya dengan baik dan senang hati. Sehingga, pendidikan akan berjalan sesuai rencana. Tiga waktu yang tepat untuk memberikan nasehat pada anak-anak adalah waktu Nabi Saw mengajarkan umatnya untuk mendidik anak: saat mereka dalam perjalanan, saat mereka makan, dan saat mereka sakit.

c. Pembiasaan

Membiasakan berarti membuat anak terbiasa dengan sikap atau tindakan tertentu. Karena pembiasaan dapat membantu menanamkan sikap dan tindakan yang kita inginkan. Dengan adanya sikap atau tindakan yang berulang, sehingga sikap dan tindakan tersebut mendarah daging dan menjadi seperti pembawaan.

Semua tindakan atau tingkah laku anak berasal dari kebiasaan keluarga, seperti makan, minum, berpakaian, dan hubungan sosial mereka. Semua itu

[15] Fatkhur Rohman Nurun Najmi et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar Kajian QS As-Syu'ara Ayat 214 Dan Qs. At-Tahrim Ayat 06" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), https://eprints.ums.ac.id/86533/.

[16] Dewi Uir, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Maraghi (Analisis Qs. At-Tahrim (66): Ayat 6)" (IAIN Ambon, 2022), http://repository.iainambon.ac.id/2639/.

terbentuk saat anak masih kecil dalam keluarga. Jadi, ada tokoh yang harus dilihat. Secara tidak sadar, anak akan mengambil sikap, norma, nilai, tingkah laku, dan sifat lainnya dari tokoh tersebut.

d. Penghargaan dan hukuman

Penghargaan, yang sering disebut sebagai hadiah atau ganjaran, secara tidak langsung menanamkan rasa terima kasih dan menghargai orang lain. Salah satu nya Pujian memiliki kekuatan untuk mendorong anak untuk berbuat baik, karena pujian membuat anak merasa dihormati dan disayangi oleh orang lain terutama orangtua. Namun, apabila penghargaan diberikan Jika itu tidak sesuai dengan situasi, itu akan merusak kepribadian anak tersebut.

Sedangkan hukuman dilakukam jika anak menyimpang dari jalan yang benar atau melanggar batasan kebebasannya. Menurut beberapa ahli pendidikan, hukuman tidak diperlukan dalam pendidikan, tetapi kebanyakan dari mereka tetap percaya bahwa hukuman berfungsi sebagai alat sosial dan menjamin kehidupan yang baik di masa depan. Anak yang mengabaikan batasan kebebasan dan kewajibannya dan mengabaikan hukuman justru membawa dia pada kerusakan. Namun, tekanan yang berlebihan pada anak juga dapat memicu pemberontakan, membangkang dan anarkis.

Dalam memberikan hukuman, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu usia mencukupi, jenis kesalahan, menghindari hal-hal yang merugikan, dan tidak disertai pukulan dengan ucapan buruk atau kekerasan fisik. Sedangkan untuk media yang digunakan dalam pendidikan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber. Yang pertama adalah alam sekitar seperti langit, gunung, bumi, matahari, bulan, dan bintang dapat digunakan sebagai media untuk kita tadabbur terhadap ciptaan Allah, mengingat betapa kecilnya kita di hadapan-Nya. Misalnya, saat hujan turun, anak-anak dapat diajarkan bahwa air sangat penting bagi kehidupan kita karena sumber kehidupan semua makhluk di Bumi. Akibatnya, anak-anak secara tidak langsung diajak untuk menjaga lingkungan agar apa yang kita rasakan sekarang dapat bertahan lama hingga generasi penerus[17].

Peran komunikasi dalam pendidikan

Komunikasi memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan terutama pendidikan, selain membantu siswa komunikasi dapat berpengaruh bagi guru[18]. Komunikasi memiliki beberapa fungsi diantaranya (1) Fungsi informatif untuk mencari pengetahuan; (2) Fungsi edukatif untuk mendidik secara individu; (3) Fungsi persuasif untuk mengarahkan komunikasi pada indikator; (4) Fungsi hiburan untuk membahagiakan seseorang; (5) Dampak kognitif; (6) Dampak afektif; dan (7) Dampak behaviroal. Dengan komunikasi yang baik dapat membangun proses komunikasi pendidikan yang efektif.

[17] Maulida Fatihatusshofwa et al., "Perspektif Islam Tentang Moderasi Beragama: Analisis Tafsir Maudhu'i," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 131–48, https://doi.org/https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i2.78.

[18] Inarotul Ummah and Anton Widodo, "Islamisasi Dalam Ilmu Komunikasi," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 235–45, https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1744; Achmad Fawaid, "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 962–78, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1233.

Peran Orang Tua Dalam QS. At-Tahrim Ayat 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ٦

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (Q.S. At-Tahrim: 6)

Adapun sebab diturunkannya ayat ini yaitu: Telah diriwayatkan bahwa ketika itu Umar bertanya kepada Rasulullah SAW, "kami sudah menjaga diri kami dan bagaimana menjaga keluarga kami?" Rasulullah SAW menjawab: " *Larang mereka apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkanlah mereka melakukan apa yang allah perintahkan kepadamu melakukannya. Begitulah cara meluputkan mereka dari api neraka."* Neraka itu dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah sembilan belas malaikat, mereka dikuasakan mengadakan penyiksaan di dalam neraka, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya.

قُوْ memiliki makna peliharalah. Kata perintah tersebut ditunjukkan kepada orang-orang yang telah beriman agar menjaga diri dan keluarga dari azab api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Hendaklah orang beriman juga senantiasa memberikan ajaran agama islam kepada keluarganya agar menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT.

Keluarga adalah amanah yang Allah berikan kepada seseorang untuk dipelihara baik secara jasmani maupun rohani. Untuk memelihara diri dari azab neraka yaitu selalu mendirikan sholat serta bersabar terhadap segala ujian dan cobaan yang Allah berikan. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ

"*Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat*".

Ada beberapa hikmah yang terkandung dalam ayat ke enam ini. Di antaranya adalah perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt dan berdakwah, nasihat untuk melindungi diri dan keluarga dari siksaan neraka, pentingnya pendidikan Islam sejak kecil untuk memahami agama yang diridhai oleh Allah Swt, dan iman kepada para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman[19]. Adapun keluarga yang selamat adalah sekelompok orang yang berkumpul atas dasar hukum Allah Swt dan membentuk ikatan untuk saling menyelamatkan dan menjaga, dengan tujuan mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Karena setiap orang hanya terikat dengan apa yang mereka lakukan, keluarga yang terus beriman kepada Allah Swt akan dipertemukan kembali di surga dengan pahala yang sama.

Berbagai tafsir mengatakan bahwa ayat ini adalah peringatan untuk saling menjaga di antara anggota keluarga. Diceritakan bahwa kita harus menjaga keluarga kita satu sama lain dengan melarang mereka melakukan apa yang telah dilarang kepada kita sendiri dan memerintahkan mereka untuk

[19] Syahbudin et al., "The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhū'ī Li Sūrah Wāhidah)."

melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6, Al-Quran memberikan peringatan kepada orang muslim yang menjadi kepala keluarga untuk senantiasa memenuhi kewajiban mereka terhadap anggota keluarga mereka. Namun, ayat ini secara redaksional tertuju pada pria (ayah), tetapi juga tertuju pada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah), seperti ayat yang memerintahkan puasa. Kewajiban ini mengajarkan kepada keluarganya bagaimana menjaga diri dari api neraka. Ini dapat dicapai melalui nasehat pengajaran dan keteladanan. Kepala keluarga mendorong anggota keluarganya untuk mematuhi perintah Allah SWT dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Ayat ini menyiratkan "perintah" atau fi'il amar, yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka harus dapat memainkan peran penting sebagai guru pertama dan terdepan anak-anak mereka sebelum menyerahkan pendidikan mereka kepada orang lain. Pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 tafsir Al-Lubab mencakup tiga pokok. Hal ini sesuai dalam Al-Quran terkait pendidikan keluarga, yakni pendidikan Akidah, Ibadah, dan Akhlak[20].

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah hal pertama yang harus diberikan orang tua kepada anak mereka. Ilmu akidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah Swt. Ini juga disebut sebagai ilmu tauhid. Karena kata "tauhid" berasal dari kata "wahhada, yuwahhidu, tauhiddan", yang berarti mengesakan, atau mengi'tiqadkan Allah Yang Maha Esa, pendidikan akidah pertama yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah menanamkan rukun iman kepadanya.

Tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang akidah meliputi hal-hal yang menjadi dasar pendidikan Islam itu sendiri, seperti melaksanakan enam rukun iman, di antaranya adalah iman kepada Allah, Malaikat, kitab Allah, Rasul, hari akhir, dan Qadha dan Qadhar. Memberikan gambaran tentang sifat-sifat Allah dapat membantu anak-anak menanamkan iman dan memahami siapa pencipta, pemelihara, pemberi rizki, yang berhak disembah, dan tempat meminta bantuan.

b. Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan keluarga yang kedua, peran orang tua adalah pendidikan akhlak. Jika seorang anak tumbuh di atas iman kepada Allah dan dididik untuk takut kepada-Nya, diawasi, meminta bantuan, dan berserah diri kepada-Nya dalam semua situasi, maka potensi intuisi mereka akan berkembang untuk menerima dan mengikuti standar moral dan nilai-nilai moral yang luhur. Hal ini disebabkan oleh benteng agama dalam dirinya. Orang tua harus bertindak dengan berbagai cara untuk mendidik anak mereka. Ada saatnya mereka harus memerintahkan mereka, melarang mereka, atau memuji mereka karena mereka mengikuti aturan. Anak dengan sendirinya akan menanamkan berbagai tahapan pembinaan akhlak tersebut dalam hidupnya.

Menurut Attiyah Al-Abrasi peran orang tua dalam pendidikan akhlak, meliputi: (1) Mengajarkan kepada manusia agar dapat bermasyarakat tanpa merasa disakiti dan menyakiti orang lain; (2) Mengajarkan kepada anak agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk maupun perilaku terpuji dan tercela; dan (3) Membentuk manusia

[20] Musfiroh and Iskandar, "Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis."

beramal baik, keras kemauan, sopan bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Al-Ghazali mengatakan bahwa ada dua sistem pendidikan akhlak: pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah, yang merupakan lembaga resmi. Pendidikan non formal dapat dilakukan di keluarga. Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan akhlak anak dimulai dengan mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk dengan berbagai cara.

c. Pendidikan Ibadah

Ibadah juga merupakan cara seseorang menunjukkan takwa sebagai hamba Allah dengan berterima kasih atas apa yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Ini dilakukan agar manusia selalu tunduk kepada karunia-Nya dan menyadari bahwa tanpa karunia-Nya ia tidak akan berdaya. Menurut Langgulung, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan ibadah mencakup pengembangan sifat-sifat Allah yang dijelaskan dalam ayat 99 Al-Asma Al-Husna. Dalam tafsir Al-Lubab surah At-Tahrim ayat 6, disebutkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan ibadah mencakup perintah atau ajaran untuk segera bertaubat jika mereka melakukan kesalahan, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dalam penafsiran surat ini.

Dengan melihat penafsiran al-Thabary dalam surat at-Tahrim ayat 6, jelas bahwa hal-hal penting yang harus dilakukan untuk menyelamatkan keluarga adalah sebagai berikut: proses pembinaan dimulai dari diri sendiri, mendidik dan mengajarkan keluarga untuk selalu taat pada Allah Swt, meminta keluarga untuk menghindari perbuatan jahat, dan selalu berdzikir untuk mengingat Allah Swt[21].

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga adalah membimbing dan mendidik anak agar tidak terjerumus ke dalam neraka serta menjadikan keluarga senantiasa taat kepada Allah Swt seperti sifat rasul dan malaikat yang selalu melakukan dan menyegerakan apa yang diperintahkan Allah Swt. Peran orang tua dalam pendidikan keluarga sama pentingnya dengan mencari pasangan untuk menikah. Cari pasangan yang berasal dari keluarga yang menghormati prinsip agama, karena memiliki pandangan agama yang sama akan lebih mudah untuk membimbing pasangannya di rumah tangga[22]. sementara menjaga keluarga dengan memberi nasihat, mengajarkan akidah, adab, dan hukum tentang hal-hal yang halal dan haram, dan mendorong mereka untuk taat kepada Allah Swt tanpa melakukan hal-hal yang dilarang.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cara terbaik untuk mendidik anak adalah melalui pendidikan keluarga, dikarenakan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang baik, bertakwa, dan beriman kepada Allah Swt. Di dalam menerapkan pendidikan islam pada keluarga diperlukan beberapa metode yang diantaranya keteladanan, nasihat, pembiasaan, penghargaan, dan

[21] Siti Rizqiyyah, "Karakteristik Tafsir Surah Al-Fātiḥah Dalam Kitab Naẓam Taṣfiyyah Bahasa Jawa Pegon Karya KH Ahmad Rifa'i Kalisalak," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, no. 1 (2022): 145–78, https://doi.org/https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i1.776.

[22] Mohammad Sabarudin et al., "The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 129–42, https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43.

punishment. Hal tersebut relevan dengan yang terkandung di dalam Al-Qur'an pada surat at-Tahrim ayat 6 dimana terdapat perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt dan berdakwah, nasihat untuk melindungi diri dan keluarga dari siksaan neraka, pentingnya pendidikan Islam sejak kecil untuk memahami agama yang diridhai oleh Allah Swt, dan iman kepada para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Hal ini sesuai dalam Al-Quran terkait pendidikan keluarga, yakni pendidikan Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Dengan demikian penelitian peran orang tua dalam Pendidikan islam berdasarkan Q.S. at-Tahrim ayat 6 sangatlah relevan dan dapat diaktualisasikan pada era kontemporer yang mana westernisasi kian marak di anut oleh anak sejak usia dini. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat diintegrasikan dengan surat yang terkandung di dalam Al-Quran yang terdapat irisan dengan pola asuh orang tua di dalam mendidik anak berdasarkan pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adi La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9. http://www2.irib.ir/worldservice/melayu.

Besari, Anam. "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak." *Jurnal Paradigma* 14, no. 01 (2022): 162–76.

Creswell, John W. "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran." *Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid, Edisi Ke-3. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Setia*, 2010.

Fadhilah, Rizki, and Tulus Musthofa. "Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 1–19. https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.1-19.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf.

Fatihatusshofwa, Maulida, Muhammad Haekal Fatahillah Akbar, Muhammad Hamzah Nashrullah, and Asep Abdul Muhyi. "Perspektif Islam Tentang Moderasi Beragama: Analisis Tafsir Maudhu'i." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 131–48. https://doi.org/https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i2.78.

Fawaid, Achmad. "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 962–78. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1233.

Hani'ah, Umi. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Analisis QS. At-Tahrim: 6 Dalam Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab)." IAIN Ponorogo, 2020. http://etheses.iainponorogo.ac.id/10341/1.

Hidayatullah, Yayat, Agus Halimi, and Adang M. Tsaury. "Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan QS. At-Tahrim Ayat 6 Dan QS. Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan Dalam Keluarga." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, 26–34.

Huriani, Yeni, and Abdul Wasik. "The Role of Religion for Women in the Process of Educating Children."

Jurnal Perempuan Dan Anak 6, no. 1 (2023): 17–22. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jpa.v6i1.22733.

Makmur, Makmur. "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak." *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.131.

Miles, Matthew B, and Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Musfiroh, Imroatul, and Iskandar Iskandar. "Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 3 (2021): 163–77. https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4096.

Najmi, Fatkhur Rohman Nurun, Nurul Latifatul Inayati, Zaenal Abidin, and M Ag Saifudin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar Kajian QS As-Syu'ara Ayat 214 Dan Qs. At-Tahrim Ayat 06." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. https://eprints.ums.ac.id/86533/.

Nurcahyo, Imam. "Implementasi QS At-Tahrim (66): 6 Terhadap Orang Tua Sebagai Fungsi Kontrol Dalam Keluarga." *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 1, no. 2 (2020).

Paisal, Jon. "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66. https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726.

Rahmadania, Anisyah, Selvyana Al Jannah, and Nurlaili Nurlaili. "Konsep Pendidikan Keluarga Islami." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 167–79. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17305.

Rizqiyyah, Siti. "Karakteristik Tafsir Surah Al-Fātiḥah Dalam Kitab Naẓam Taṣfiyyah Bahasa Jawa Pegon Karya KH Ahmad Rifa'i Kalisalak." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, no. 1 (2022): 145–78. https://doi.org/https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i1.776.

Rusdi, Muhammad. "Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur'an: Kajian Analisis Qs. At-Tahrim 66/6, Qs As-Syuara 26/214, Qs. At-Taubah 9/122 Dan Qs. An-Nisa 4/170." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 120–28. https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/297.

Sabarudin, Mohammad, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Siti Indriyani. "The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 129–42. https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43.

Supriani, Yuli, and Opan Arifudin. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 95–105. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326.

Syahbudin, Akhmad, Abd Basir, Abdullah Karim, and Mahyuddin Barni. "The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhū'ī Li Sūrah Wāhidah)." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 272–83. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.285.

Uir, Dewi. "Urgensi Pendidikan Islam

Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Maraghi (Analisis Qs. At-Tahrim (66): Ayat 6).” IAIN Ambon, 2022. http://repository.iainambon.ac.id/2639/.

Ummah, Inarotul, and Anton Widodo. “Islamisasi Dalam Ilmu Komunikasi.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 235–45. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1744.

Yusnita, Erni, and Era Octafiona. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga.” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16–27. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283.